

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap entitas, baik yang berorientasi laba maupun nirlaba, membutuhkan informasi keuangan yang andal, akurat, dan bebas dari kesalahan maupun kecurangan. Informasi ini tidak hanya digunakan untuk kepentingan internal, tetapi juga bagi pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan regulator dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, peran audit menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Arens et al., 2017). Secara umum, informasi keuangan yang dibutuhkan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.

Namun, keandalan laporan keuangan tidak hanya bergantung pada penyusunan yang sesuai standar. Untuk memastikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, maka perlu dilakukan pemeriksaan oleh pihak ketiga yang independen dan tidak memihak kepada salah satu pihak manapun agar informasi didalam laporan keuangan bebas dari unsur kesalahan dan kecurangan yang dibuat oleh pihak perusahaan. Pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak ketiga ini disebut dengan audit, yang dilakukan oleh auditor independen melalui Kantor Akuntan Publik (KAP).

Dalam proses audit, auditor menguji beberapa akun penting dalam laporan keuangan, salah satunya adalah akun kas. Kas merupakan aset yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi dan paling rentan terhadap kesalahan maupun kecurangan. Berdasarkan data Association of Certified Fraud Examiners, menunjukkan bahwa fraud kas termasuk dalam kategori *asset misappropriation* yang paling sering terjadi. Lebih dari 30% kasus *fraud* di perusahaan melibatkan manipulasi akun kas (Association of Certified Fraud Examiners, 2022).

Oleh karena itu, akun kas dalam laporan keuangan memerlukan pelaksanaan prosedur audit secara menyeluruh. Auditor dituntut untuk menerapkan prosedur audit yang tepat, baik dari sisi dokumentasi, rekonsiliasi bank, hingga pengendalian internal atas arus masuk dan keluar kas (Mulyadi, 2016). Pengujian terhadap akun kas bukan

hanya sekadar prosedur, tetapi merupakan langkah penting dalam mendeteksi potensi kesalahan dan kecurangan. Prosedur audit yang tepat akan membantu auditor memberikan opini yang objektif, sekaligus meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap hasil audit yang dilakukan (Boynton et al., 2006) .

Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang menyebutkan bahwa auditor harus merencanakan dan melaksanakan prosedur audit untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat sebagai dasar untuk menyatakan pendapat (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021). Mengingat kompleksitas transaksi kas, auditor perlu untuk memahami secara mendalam sistem pengendalian internal perusahaan. Pengendalian internal yang kuat membantu mencegah kesalahan dan kecurangan. Sebaliknya, jika pengendalian internal atas kas lemah, risiko salah saji material akan meningkat sehingga pengujian audit perlu diperluas (Tuanakotta, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan studi di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta, yang memberikan jasa profesional dibidang audit dan jasa keuangan dengan mengambil judul “Studi Praktik di Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta: Prosedur Audit untuk Pengujian Asersi Manajemen Akun Kas”. Kajian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang penerapan prosedur audit akun kas secara nyata.

1.2 Cakupan Pembahasan

Cakupan pembahasan dalam Tugas Akhir ini difokuskan pada pelaksanaan prosedur audit yang dilakukan terhadap akun kas berdasarkan praktik yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Inaresjz Kemalawarta, Yogyakarta. Akun kas dipilih karena merupakan salah satu akun yang bersifat sensitif dan memiliki tingkat risiko salah saji yang tinggi, baik akibat kesalahan pencatatan maupun potensi kecurangan.

Pembahasan dalam laporan ini mencakup tahapan-tahapan audit yang dilakukan auditor dalam menguji kewajaran saldo akun kas klien. Beberapa aspek yang dibahas meliputi:

1. Pemahaman auditor terhadap sistem pengendalian internal klien terkait transaksi kas.
2. Perencanaan prosedur audit yang relevan untuk akun kas.

3. Pelaksanaan prosedur audit seperti pengujian rekonsiliasi bank, pemeriksaan kas secara fisik, konfirmasi saldo bank, serta pengujian dokumen pendukung transaksi kas.
4. Evaluasi atas hasil temuan selama pengujian kas, dan dampaknya terhadap opini auditor.

Cakupan pembahasan tidak mencakup seluruh prosedur audit atas laporan keuangan secara keseluruhan, melainkan hanya dibatasi pada akun kas sebagai fokus utama. Selain itu, pembahasan juga tidak mencakup aspek manajerial atau operasional dari klien audit, kecuali yang berkaitan langsung dengan proses audit atas akun kas.

Dengan ruang lingkup yang terfokus ini, diharapkan pembahasan dapat lebih mendalam dan memberikan gambaran nyata tentang bagaimana auditor menjalankan prosedur pengujian kas di lapangan sesuai dengan standar audit yang berlaku.

1.3 Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Tujuan penulisan Tugas Akhir adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaksanaan prosedur audit akun kas berdasarkan praktik yang terjadi di Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta, Yogyakarta. Secara khusus, tujuan tersebut mencakup antara lain:

- a) Mendeskripsikan tahapan prosedur audit akun kas.
- b) Mengidentifikasi area pengujian akun kas, antara lain pengujian arus kas, pengujian rekonsiliasi bank, perhitungan kas, dan bukti-bukti penguat lain tentang saldo kas.
- c) Mengidentifikasi kelengkapan pelaksanaan prosedur audit, sesuai dengan standar audit yang berlaku.
- d) Mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik audit akun kas.

Dengan tercapainya tujuan ini, diharapkan Tugas Akhir ini dapat menjadi referensi tambahan dalam memahami praktik audit, khususnya pengujian atas akun kas.

1.4 Manfaat Penulisan Tugas Akhir

Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, terutama dalam bentuk manfaat praktis, khususnya tentang prosedur dan praktik audit akun kas. Secara lebih terperinci manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat bagi Penulis dan Pembaca Laporan

Menjadi sarana untuk mendapatkan pemahaman prosedur dan praktik audit saldo kas yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta. Pemahaman ini diharapkan akan memperkuat keterampilan analitis dan profesional dalam bidang auditing.

2. Bagi Politeknik YKPN

- a. Tugas akhir ini memperkuat keterkaitan antara teori yang diajarkan di perkuliahan dengan praktik audit di lapangan. Hal ini selaras dengan visi Politeknik YKPN untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, dan siap kerja di bidang akuntansi.
- b. Studi kasus yang disajikan dalam tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran tambahan, baik dalam kegiatan perkuliahan, praktikum, maupun pengembangan kurikulum. Materi mengenai prosedur audit pengujian akun kas berdasarkan praktik nyata di Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan wawasan aplikatif yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mencerminkan kebutuhan dan dinamika industri jasa audit saat ini (Mulyadi, 2016).
- c. Tugas akhir ini turut berkontribusi dalam pengembangan repositori akademik Politeknik YKPN. Keberadaan laporan tugas akhir yang membahas topik audit berbasis studi kasus dapat menambah khasanah literatur lokal, sekaligus memperkuat rekam jejak akademik kampus dalam menghasilkan karya ilmiah yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.
- d. Hasil tugas akhir ini juga dapat menjadi bahan evaluasi internal bagi dosen maupun pengelola program studi untuk mengukur efektivitas pembelajaran mata kuliah audit, khususnya dalam aspek penerapan praktis. Dengan demikian, institusi dapat terus melakukan perbaikan berkelanjutan dalam metode pengajaran dan praktik magang mahasiswa.

Melalui manfaat tersebut, penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat mendukung Politeknik YKPN dalam mencapai tujuannya sebagai lembaga pendidikan vokasi unggul di bidang akuntansi, yang adaptif terhadap perkembangan profesi dan kebutuhan industri.